

STUDI KAIN SONGKET SILUNGKANG

Naskah Publikasi Jurnal



Diajukan oleh :

OKTAVINDA RAHMI UTAMI

5525101721

Skripsi yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA

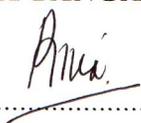
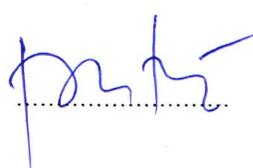
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Revrina Sukma Agusti NIP.19580814 198210 2 002 (Dosen Pembimbing I)		21 - 1 - 2016
Vera Utami Gede Putri, S. Pd, M. Ds NIP.19811219 200604 2 001 (Dosen Pembimbing II)		21 - 01 - 2016

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Melly Prabawati, M.Pd 19630521 198803 2 002 (Ketua Penguji)	 	21 - 01 - 2016
Dr. Dewi Suliyanthini, AT.MM 19711030 199903 2 002 (Dosen Penguji)		21 - 01 - 2016
Esty Nurbaity, M.KM 19740928 199903 2 001 (Dosen Penguji)		21 - 01 - 2016

Tanggal Lulus : 4 November 2015

STUDI KAIN SONGKET SILUNGKANG

OKTAVINDA RAHMI UTAMI

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga,
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kain songket Silungkang, menyangkut macam-macam ragam hias yang terdapat pada kain songket Silungkang, makna, proses pembuatan, serta fungsi dari kain songket Silungkang. Dengan demikian kain songket Silungkang dapat lebih dikenal di masyarakat awam lebih dari sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di desa Silungkang, Sumatera Barat pada bulan Mei-Juni 2015. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis kualitatif yang masuk ke dalam jenis metode penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan instrumen pengamatan langsung, pencatatan data, dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh selama proses penelitian dibahas dengan beberapa langkah, mulai dari penulisan, pengelompokkan dan penyajian data.

Hasil penelitian mengenai kain songket Silungkang yaitu ragam hias yang ada di kain songket Silungkang terinspirasi dari alam seperti tumbuhan, hewan, dan benda yang berada di sekitar lingkungannya. Nama-nama motif dihubungkan dengan petatah-petitih yang mempunyai arti filosofi tentang adat dan masyarakatnya. Ragam hias dan warna pada kain songket Silungkang sudah berkembang dan dimodifikasi oleh para penenun sehingga tidak mempunyai makna lagi. Proses pembuatan kain songket Silungkang masih menggunakan alat tenun tradisional sampai saat ini. Fungsi kain songket yang hanya digunakan untuk upacara-upacara adat, kini berubah fungsi menjadi kain songket yang lebih modern dan dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Dalam melakukan penelitian ini terdapat kendala yaitu kurangnya informan yang memiliki pengetahuan mengenai kain songket Silungkang.

ABSTRACT

This research aims to find out about songket Silungkang, concerning various ornaments found in songket Silungkang, meaning, the manufacturing process, as well as the function of songket Silungkang. Thus songket Silungkang be better known in the general public more than ever.

This research carried out in the village Silungkang, West Sumatra in May-June 2015. The method used is descriptive method with qualitative kind that goes into this type of field research

methods. This research used direct observation instruments, recording data, and interview guidelines. The data obtained during the research process are discussed with a few steps, begin from writing, grouping and presentation of data.

Results of research on Silungkang songket cloth that is decorative in songket Silungkang inspired by nature such as plants, animals, and objects that are in the surrounding environment. The names of the motifs associated with proverbs that have meaning and philosophy of the indigenous communities. Decoration and color on the fabric songket Silungkang has developed and modified by the weavers that has no meaning anymore. The process of making songket Silungkang still use traditional looms to date. Songket functions that are only used for traditional ceremonies, now changed into songket more modern and can be used for everyday activities. In doing this research there are obstacles, such as lack of informants who are knowledgeable of songket Silungkang.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman dan warisan budaya yang bernilai tinggi yang mencerminkan budaya bangsa. Setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khas masing-masing. Seperti kain tradisional di Indonesia. Bagi rakyat Indonesia kain tradisional adalah warisan leluhur yang harus dilestarikan karena dapat memperkaya ciri khas bangsa Indonesia dengan motif dan coraknya yang beraneka ragam.

Kain tradisional Indonesia sedang menjadi *trend fashion* akhir-akhir ini. Dengan diadakannya acara peragaan busana oleh para desainer yang menggunakan kain tenun tradisional, merupakan salah satu cara untuk mengangkat, mengenalkan serta mempromosikan kain tenun tradisional Indonesia di dalam negeri maupun di dunia internasional. Inilah yang kemudian dapat menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia serta bagi masyarakatnya.

(www.lifestyle.okezone.com)

Kain tenun yang dihasilkan di setiap daerah pasti berbeda-beda dan memiliki makna, nilai sejarah, serta teknik pembuatan yang berbeda juga. Hal ini terlihat dari segi warna, ragam hias, jenis bahan, dan benang yang digunakan. Pembuatan kain tenun membutuhkan proses yang cukup lama, tergantung dari tingkat kerumitan desain motifnya.

Keindahan alam bumi Minangkabau, Sumatera Barat memang

tidak perlu diragukan lagi, selain potensi panorama alamnya yang begitu mempesona. Kita juga dapat menjumpai berbagai macam tradisi dan adat yang unik. Kekayaan alam Minangkabau sangat mempengaruhi terciptanya ragam hias dan motif tenun yang mengagumkan. Sekalipun ragam hiasnya dibuat dengan alat yang sederhana dan proses kerja yang terbatas, kain yang dihasilkan memiliki mutu yang tinggi. Dalam pembuatannya kain songket menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Ada dua daerah terkenal yang menghasilkan kain songket yang berkualitas, yaitu daerah Pandai Sikek dan daerah Silungkang. Masing – masing daerah memiliki ciri khas yang berbeda dilihat dari ragam hiasnya.

Kain songket Pandai Sikek mempunyai motif yang lebih bervariasi dibandingkan dengan kain songket dari daerah Silungkang yang mempunyai motif lebih sederhana. Kain songket Pandai Sikek terkesan lebih mewah dan jika digunakan kain songket Pandai Sikek lebih berat dan terlihat kaku, sehingga kain songket Pandai Sikek hanya dapat digunakan pada kesempatan-kesempatan khusus, sedangkan kain songket Silungkang lebih ringan sehingga dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Silungkang adalah desa di kabupaten Sawahlunto, yang terletak di tepi jalan raya Lintas Sumatera sekitar 95 km dari selatan – timur kota Padang. Keahlian masyarakat Minangkabau dalam berdagang banyak mempengaruhi kebudayaan dan pola hidup masyarakatnya. Keistimewaan kain songket Minangkabau terletak pada motif-

motif yang sangat beragam. Masing-masing dari motif tersebut mempunyai nama serta maknanya tersendiri dan biasanya motif pada kain songket terinspirasi dari tumbuhan, binatang atau benda-benda yang ada di alam sekitarnya.

(www.melayuonline.com)

Ciri khas dari kain songket Silungkang juga terlihat pada keistimewaan tenunannya yang terdapat pada benang pakan (benang hias). Hasil tenunan ini yang membedakan dengan kain songket dari daerah lainnya. Dibagian buruk kain songket, benangnya pakannya terlihat merentang dan tidak putus-putus, sehingga pada bagian baik kain songket benang pakan terlihat lebih menonjol dibanding dengan benang lusi (benang dasar).

Kain songket yang dahulunya hanya digunakan untuk upacara-upacara adat dan kesempatan khusus, kini berubah fungsi menjadi lebih modern dan dapat digunakan untuk pakaian sehari-hari baik pria maupun wanita dan dari yang muda sampai yang tua. Kain songket Silungkang sekarang tidak hanya diproduksi untuk kain dan sarung, tetapi dapat menjadi produk lainnya, seperti gambar dinding, taplak meja, permadani bergambar, baju wanita, kemeja pria, selendang dan saputangan.

Kain songket Silungkang merupakan salah satu dari berbagai jenis kain tradisional Indonesia yang kurang disadari keberadaannya. Padahal, dilihat dari catatan sejarah pada tahun 1910 songket Silungkang telah berkiprah di gelanggang Internasional pada “Pekan Raya Ekonomi Eropa” yang berlangsung di Brussel. Itu berarti sebelum mengikuti “Pekan Raya

Ekonomi Eropa” songket Silungkang sudah ada dan dikembangkan masyarakat sebagai salah satu kebudayaan kota Sawahlunto.

Maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk mengamati secara mendalam mengenai kain songket Silungkang. Berdasarkan informasi yang didapat, belum adanya penelitian tentang “Studi Kain Songket Silungkang”, hal tersebut yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih banyak tentang kain songket Silungkang dari ragam hias, proses pembuatan, serta fungsinya. Selain itu juga sebagai salah satu cara untuk menginformasikan seni dan kebudayaan kain songket Indonesia, khususnya songket Silungkang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti, yaitu :

1. Apakah kain songket Silungkang sudah dikenal masyarakat di luar daerah Silungkang?
2. Saat ini, apakah masih ada masyarakat yang menggunakan kain songket Silungkang?
3. Jenis kain dan ragam hias apa saja yang dibuat oleh pengrajin songket di Silungkang?
4. Bagaimana fungsi kain songket Silungkang?
5. Bagaimana teknik dan proses pembuatan kain songket Silungkang?
6. Apakah masih ada pengrajin songket yang memproduksi kain songket Silungkang?

7. Bagaimana bentuk produk yang dihasilkan dari kain songket Silungkang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal keterbatasan data yang ada di lapangan serta untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian terhadap “ Studi Kain Songket Silungkang”. Maka peneliti hanya membatasi permasalahan mengenai kain songket dalam hal:

1. Ragam hias
2. Proses pembuatan
3. Fungsi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :
“ Bagaimanakah Studi Kain Songket Silungkang yang meliputi ragam hias, proses pembuatan, dan fungsi kain songket ? ”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian, yaitu :

1. Supaya kain songket Silungkang dikenal masyarakat di luar daerah Silungkang.
2. Untuk mengetahui beberapa ragam hias songket Silungkang.
3. Untuk mengetahui teknik dan proses pembuatan kain songket Silungkang.
4. Untuk mengetahui fungsi dari kain songket Silungkang.

5. Untuk mengetahui bentuk produk yang dihasilkan dari kain songket Silungkang.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pengetahuan dan informasi bagi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, karena sedikitnya referensi yang tersedia di jurusan mengenai kain songket.
2. Memberikan motivasi kepada mahasiswa / mahasiswi untuk menjaga dan melestarikan kain tradisional Indonesia.
3. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang kain songket Silungkang.
4. Sebagai bahan referensi dan rujukan pada proses belajar mengajar di lembaga pendidikan.
5. Suatu bentuk pelestarian seni dan budaya Indonesia, Khususnya kebudayaan Minangkabau.
6. Sebagai bahan kajian bagi masyarakat di luar Silungkang agar dapat mengenal songket Silungkang.

LANDASAN TEORI

Kajian teori terdiri dari pembahasan seputar kain songket Silungkang.

METODE PENELITIAN

Secara operasional, penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi, memahami, dan menjelaskan mengenai kain songket Silungkang dengan berbagai ruang lingkungannya, yaitu mengkaji bentuk kain songket Silungkang yang terkait dengan ragam hias, proses pembuatan, serta fungsi dari kain songket Silungkang, sehingga masyarakat lebih mengetahui dan mengenal kain songket Silungkang.

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat yaitu di desa Silungkang, di Jalan Lintas Sumatera ruas Sawahlunto-Solok tepatnya di toko-toko yang memproduksi kain songket Silungkang, kampung tenun Batu Manonggou salah satu daerah yang banyak terdapat pengrajin kain songket Silungkang, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Sawahlunto. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei-Juni 2015.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai perkembangan kain songket Silungkang. Maka dari itu, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Best (1982: 119) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian lapangan, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian ataupun hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Metode ini menyajikan secara

langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek atau subjek yang diteliti juga sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini terfokus pada “ Kain Songket Silungkang”. dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji dari segi ragam hias, proses pembuatan, dan fungsi. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah :

- a. Kain songket Silungkang dilihat dari ragam hias
- b. Kain songket Silungkang dilihat dari proses pembuatan
- c. Kain songket Silungkang dilihat dari fungsi (berdasarkan kesempatan pemakaian)

TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Temuan-temuan hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) yang berkaitan dengan ragam hias, proses pembuatan, dan fungsi dari kain songket Silungkang.

HASIL PENELITIAN

A. Ragam Hias Songket Silungkang

Ragam hias sangat penting dalam pembuatan kain songket. Ragam hias diperoleh dengan cara menenun, membatik, *printing*, melukis, atau menyulam. Setiap ragam hias yang diciptakan mewakili simbol atau makna tertentu tentang adat istiadat dan kehidupan masyarakatnya.

Motif songket Silungkang terinspirasi dari alam, terutama dengan

mengambil bentuk dasar dari tumbuh-tumbuhan dan binatang. Tetapi, jika diperhatikan motif-motif tumbuhan pada kain songket tidaklah digambarkan secara *realis* (nyata), meskipun unsur alaminya seperti bunga atau daun tetap terlihat. Penggambaran motifnya hanya berupa stilasi yang dikembangkan dengan berbagai variasi. Penamaan pada motif umumnya berdasarkan pada nama tanaman dan binatang, tetapi ada juga beberapa nama yang diambil dari kejadian alam dan kata-kata adat.

Motif yang terinspirasi dari binatang penggambarannya tidak secara nyata, karena masyarakat Minangkabau yang menganut ajaran agama Islam berupaya untuk menghindari bentuk secara nyata dari binatang, karena takutnya dianggap sebagai berhala atau *animisme*. Jika ada motif dengan nama itiak pulang patang tidak akan ditemui gambaran berupa bentuk itik (bebek) secara natural dan nyata, melainkan berupa bentuk stilasi.

Awalnya motif kain songket Silungkang masih sederhana dan warnawarnanya tidak terlalu beragam seperti saat ini. Seiring berkembangnya teknologi, songket Silungkang juga mengalami perubahan dari segi motif dan warnanya yang juga sangat beragam, serta mulai mengembangkan motif dengan sumber inspirasi yang diciptakan oleh para penenun. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa para penenun yang sudah turun-temurun ke generasi berikutnya, sehingga mereka mulai menciptakan motif yang baru dan berinovasi

yang disesuaikan dengan zaman dan trend *fashion* yang sedang berkembang.

Pada waktu dahulu motif yang ada di kain songket Silungkang mempunyai makna yang terinspirasi dari alam. Alam mempunyai arti yang sangat penting bagi masyarakat Minangkabau, karena berbagai ajaran dan pandangan hidupnya tercantum dalam petatah-petitih yang diambil dari bentuk dan sifat-sifat alam.

Inspirasi dari alam yang diangkat sebagai motif, benar-benar mempunyai sifat-sifat yang mencontoh dari kehidupan di masyarakat Minangkabau. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan pada buku tentang kain songket yaitu *Revitalisasi Songket Lama Minangkabau* karangan Bernhard Bart bahwa motif yang ada di kain songket mempunyai arti yang sesuai dengan keperluan masyarakat Minangkabau, tetapi pada umumnya arti dari semua motif adalah hal-hal yang baik sesuai dengan kaidah adat dan agama yang dianut masyarakat Silungkang. Selain itu, motif yang ada di kain songket juga terdapat pada ukiran-ukiran kuno rumah gadang Minangkabau.

Menurut hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa sekarang motif yang terdapat pada kain songket hanya bersifat dekoratif yang berfungsi sebagai hiasan saja. Tidak ada makna yang khusus pada motif songket Silungkang yang sekarang. Penenun hanya menenun untuk kain songket yang lebih modern, makna-makna yang dahulu ada di kain songket mulai ditinggalkan, walaupun motif pucuk rabuang masih dipertahankan di dalam songket Silungkang, karena motif pucuk

rabuang merupakan motif yang menjadi ciri khas dari songket Silungkang.

Sekarang motif (benang pakan) pada kain songket Silungkang tidak hanya menggunakan benang *macau* emas atau perak, tetapi juga menggunakan benang katun, sutera, dan benang sintetis lainnya, sehingga warna yang dihasilkan jadi sangat beragam.

B. Proses Pembuatan Songket Silungkang

Proses pembuatan kain songket dikerjakan secara turun-temurun oleh masyarakat Silungkang. Ilmu menenun yang dimiliki oleh orang tua diwariskan turun-temurun ke anaknya sehingga kain ini tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Tidak hanya perempuan yang menenun kain songket tetapi laki-laki juga ikut menenun kain songket walaupun jumlahnya tidak sebanyak penenun perempuan. Laki-laki biasanya mengerjakan pekerjaan yang lebih berat seperti mencelup benang, menghani, dan mengarok.

Pembuatan kain songket Silungkang tidak hanya dikerjakan oleh penduduk di desa Silungkang, tetapi telah menyebar ke seluruh kota di Sawahlunto dan tidak hanya penduduk asli dari Silungkang atau Sawahlunto saja yang menenun, penduduk dari luar desa Silungkang kota Sawahlunto juga dapat mempelajari dan membuat kain songket Silungkang.

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa dahulu benang yang digunakan untuk menenun kain songket yaitu dari benang sutera, katun, *macau* emas

atau perak sedangkan, sekarang benang yang digunakan lebih beragam dengan adanya benang sintetis seperti *polyester*, rayon, benang bordir, benang metalik, dan lainnya. Penggunaan benang sintetis memudahkan bagi para penenun karena pilihan warnanya banyak tersedia dipasaran.

Kesulitan dalam membuat kain songket Silungkang juga tergantung dari motif dan benang. Songket dengan jenis balopak (motifnya penuh) memerlukan waktu yang lebih lama pengerjaannya dibandingkan dengan songket jenis batubuar (motifnya tersebar). Dan, jika motifnya itu juga rumit maka proses pengerjaannya juga memerlukan waktu yang lama. Benang yang mempunyai kualitas buruk juga akan mempengaruhi hasil dari tenunan kain songket tersebut.

C. Fungsi Songket Silungkang

Fungsi kain songket Silungkang sesuai dengan keinginan dari konsumen yang membelinya, digunakan untuk kapan dan dimana saja, laki-laki maupun perempuan dan dengan usia dari anak-anak sampai dewasa, karena tidak adanya peraturan khusus dalam pemakaiannya.

Pada waktu dahulu songket atau selendang yang menggunakan benang macau penuh (songket balopak) dan dengan teknik pengerjaan yang lebih susah biasanya digunakan oleh orang-orang yang terpandang seperti datuk, keluarga datuk, penghulu, dan orang terkemuka lainnya, karena harganya yang jauh lebih mahal dan hanya orang-orang kaya yang mampu untuk membelinya. Sedangkan, untuk orang-orang

biasa atau penduduk biasa menggunakan kain songket yang benang macaunya lebih sedikit (batubuar) karena harganya yang lebih murah dan teknik pengerjaan yang tidak terlalu susah. Tetapi, sekarang masyarakat bebas untuk menggunakan jenis songket balopak atau batubuar. Konsumen bebas untuk membeli kain songket sesuai dengan kondisi ekonomi dan keinginan dari pembeli itu sendiri.

Pada dahulu *cawek* digunakan untuk menutupi bagian pribadi laki-laki, tetapi dengan munculnya celana panjang *cawek* berubah fungsi menjadi ikat pinggang. Selain itu, perempuan juga menggunakan songket selendang yang bisa digunakan untuk bermacam-macam, seperti untuk tutup kepala wanita (*tengkuluk*) atau juga dapat digunakan sebagai selendang yang diletakkan di salah satu bahu. *Tengkuluk* merupakan selendang dengan motif kain songket yang dibentuk kedua ujungnya menyerupai bentuk tanduk kerbau. Bentuk *tengkuluk* yang menyerupai bentuk tanduk kerbau ini menunjukkan bentuk yang sama dengan bentuk rumah gadang dengan ujung atap rumah yang juga menyerupai bentuk tanduk. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada buku tentang kain songket Silungkang yaitu Tenunan Tradisional Sumatera Barat yang diterbitkan oleh Dinas Museum dan Sejarah DKI Jakarta, Museum Tekstil bahwa pada waktu dahulu fungsi kain songket Silungkang digunakan untuk keperluan pakaian upacara-upacara adat dan pesta pernikahan, tetapi sekarang kain songket dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari

seperti, baju seragam kantor atau acara penting lainnya.

Menurut hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa kain songket Silungkang dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari, misalnya setiap hari kamis seluruh pegawai pemerintahan daerah kota Sawahlunto diwajibkan untuk menggunakan kain dengan motif songket Silungkang (bahan baju). Serta, pada hari penting lainnya seperti, hari jadi kota Sawahlunto yang diperingati setiap tanggal 1 Desember, masyarakat di desa Silungkang dan disekitar kota Sawahlunto juga diwajibkan untuk menggunakan kain songket Silungkang pada hari jadi kotanya.

KELEMAHAN PENELITIAN

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan secara optimal mulai dari wawancara narasumber/informan, penelitian, dan pencarian data mengenai kain songket Silungkang, tetapi masih banyak kelemahan di dalamnya dikarenakan keterbatasan. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Masih terbatasnya sumber atau informan yang memiliki pengetahuan mengenai kain songket Silungkang.
2. Masih terbatasnya referensi mengenai kain songket Silungkang.

KESIMPULAN

Kain songket Silungkang mempunyai 2 jenis yaitu kain songket dengan jenis balopak dan batubuar. Perbedaan dari kain songket jenis balopak dengan batubuar dapat terlihat pada motifnya. Kain songket dengan jenis

balopak mempunyai motif yang padat dan penuh sehingga memenuhi seluruh permukaan kain songket, sedangkan pada jenis batubuar motifnya hanya tersebar dan berserakan sehingga dasar kain songket masih dapat terlihat.

Motif yang terdapat pada kain songket Silungkang merupakan bagian dari budaya masyarakat Minangkabau. Falsafah alam bagi masyarakat Minangkabau mempunyai arti yang sangat dalam, maka dari itu motif yang ada di kain songket Silungkang juga terinspirasi dari alam, seperti motif dari unsur-unsur tumbuhan dan hewan serta motif geometris. Ciri khas dari kain songket Silungkang mempunyai motif dan warna yang sangat beragam dibandingkan dengan kain songket dari daerah lainnya. Tetapi, sekarang kain songket tidak mempunyai makna atau arti yang khusus, karena penenun sudah memodifikasi pada motif dan juga pada warnanya.

Kain songket Silungkang dimulai dan dikembangkan oleh masyarakat yang berada di desa Silungkang dengan menggunakan alat tenun tradisional dengan penggerak tenaga manusia. Songket Silungkang mempunyai kaedah dan kedudukan yang dapat membuat suatu kain itu dapat disebut songket yaitu mempunyai badan kain, kepala kain, pengapit kepala, dan pinggiran kain. Kain songket Silungkang mempunyai proses pembuatan yang hampir sama dengan kain songket daerah lainnya. Proses pembuatan kain songket Silungkang sehingga menjadi selembur kain songket yang siap untuk digunakan yaitu dimulai dari proses

manuriang (pewarnaan benang), menghani (memasukkan benang ke gun), mengarok (menyambung benang dari gun ke karok), membuat motif, dan tahap selanjutnya menenun.

Dahulu kain songket Silungkang digunakan untuk pakaian adat dan acara pesta, tetapi sekarang kain songket juga dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari, seperti kemeja, *blouse*, dan baju seragam pegawai pemerintahan, selain itu dari bahan-bahan sisa (perca) kain songket juga dapat dibuat menjadi dasi. Dan juga sekarang menggunakan kain songket Silungkang tidak ada peraturan yang khusus, kain songket Silungkang dapat digunakan kapan dan dimana saja, dari usia anak-anak sampai dewasa, serta laki-laki atau perempuan dapat menggunakan kain songket Silungkang tersebut.

Dahulu para penenun hanya membuat kain songket Silungkang yang berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi sekarang para penenun juga membuat produk-produk yang berfungsi sebagai perlengkapan lenan rumah tangga, seperti taplak meja, gambar dinding, bantal kursi, kaligrafi, sajadah, spre, dan lainnya. Motif yang digunakan pada kain songket berbeda dengan produk lenan rumah tangga. Motif pada produk lenan rumah tangga lebih sederhana dibandingkan dengan motif yang ada di kain songket. Benang yang digunakan pada ragam hias (benang pakan) kain songket warnanya juga sangat beragam, sedangkan pada produk lenan rumah tangga ragam hiasnya hanya menggunakan benang *macau* emas atau perak saja untuk menonjolkan produk-produk yang

dihasilkan. Sedangkan, untuk cara pengerjaannya sama seperti membuat kain songket Silungkang pada umumnya yaitu dengan cara ditenun dengan menggunakan alat tenun tradisional, tetapi yang membedakannya hanya pada ukurannya. Selain itu, konsumen (pembeli) juga dapat memesan secara langsung ke penenun yang disesuaikan dengan motif dan warna yang diinginkan dari konsumen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Affendi, Yusuf. 1981. *Seni Tenun Silungkang dan Sekitarnya*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arifin, H. Kiagus Zainal. 2006. *Songket Palembang: Indahnya Tradisi Di Tenun Sepenuh Hati*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Arikunto, Suharsini. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bart, Bernhard. 2006. *Revitalisasi Songket Lama Minangkabau*. Padang : Studio Songket ErikaRianti.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1978. *Adat Istiadat Daerah Sumatera Barat*. Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kain Indonesia dan Negara Asia Lainnya Sebagai Warisan Budaya*. Jakarta : Proyek Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinas Museum dan Sejarah DKI Jakarta. 1996. *Tenunan Tradisional Sumatera Barat*. Jakarta : Museum Tekstil.
- Dinas Perindagkopnaker Kota Sawahlunto. 2013. *Songket Silungkang Warisan Budaya Kota Tua Sawahlunto*. Jakarta : Museum Tekstil.
- Dinas Perindagkopnaker Kota Sawahlunto. 2014. *Lintasan Sejarah Songket Silungkang*. Sawahlunto : Dinas Perindagkopnaker
- Kartiwa, Suwati. 1982. *Kain Songket Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Milles, Mathew B & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Said, Nawir. 2007. *Songket Silungkang*. Jakarta : Citra Kreasindo.
- Sarwono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suliyanthini, Dewi. 2011. *RPKPS Tekstil*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang : Dahara Prize.

Zumar, Dhorifi. 2007. *Tenun Tradisional Indonesia*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Sumber Internet

www.id.wikipedia.org
www.indonesia.travel.id
www.life.viva.co.id
www.lifestyle.okezone.com
www.melayuonline.com
www.munirtaher.wordpress.com
www.palembang.tribunnews.com
www.tabloiddiplomasi.org

www.tenunindonesia.com
www.sawahluntomuseum.wordpress.com
www.swarakalibata.com

Sumber Skripsi

Novita, Ria. 2014. *Studi Tentang Kain Songket Batubara*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Videlia, Petro Nella. 2013. *Studi Tentang Kain Tenun Songket Tarutung*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.